

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari tentang struktur, komposisi, sifat, dan perubahan materi serta energi yang mengalami perubahan. Materi dan tiap materi yang ada di alam semesta akan dipelajari di dalam kimia. Pada umumnya kebanyakan siswa cenderung menganggap bahwa kimia ialah salah satu pelajaran yang tersulit. Hal ini disebabkan kebanyakan orang berasumsi bahwa sebagian besar konsep kimia bersifat abstrak. Akibatnya, banyak siswa yang tidak dapat memahami konsep kimia dengan benar bahkan sampai terjadi miskonsepsi.

Berdasarkan kurikulum 2013, penguatan pola pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa diharapkan mampu mengkonstruksikan pemikirannya sendiri terhadap pola pembelajaran yang kritis. Motivasi belajar kimia pada tingkat SMA cenderung rendah. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan kimia yang dimiliki oleh siswa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari kimia sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan kriteria minimum (KKM) (Kusuma, 2013).

Dalam dunia pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan akan ditentukan dengan berbagai unsur yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi siswa. Dari uraian ini dapat dipraktikkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa proses

pembelajaran bisa meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Pentingnya motivasi dan aktivitas belajar siswa agar terjadi perubahan yang lebih positif.

Materi Larutan Penyangga adalah salah satu materi pelajaran kimia yang mempelajari tentang pengertian Larutan Penyangga, pH Larutan Penyangga, dan fungsi Larutan Penyangga dalam kehidupan sehari-hari. Materi Larutan Penyangga bersifat algoritmik sehingga membutuhkan pemahaman konsep dan latihan yang banyak. Hal ini menyebabkan persepektif siswa tentang materi Larutan Penyangga adalah salah satu materi yang dianggap sulit.

Dari uraian di atas, dapat diterapkannya menggunakan model *Pair Check*, karena pada *Pair Check* siswa akan lebih diajak untuk bekerja kelompok. Dalam model ini siswa akan dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang dan diberi *worksheet*, tiap anggota kelompok akan saling bekerjasama dan saling mengecek secara bergantian, dengan demikian akan mendorong timbulnya motivasi belajar siswa sehingga membantu siswa lebih aktif (Ibrahim, 2000). Pelaksanaan pembelajaran *Pair Check* harus dilaksanakan dengan perencanaan yang tepat yang nantinya diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan membantu siswa yang kurang aktif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Kimia Menggunakan Model *Pair Check* Dilengkapi *Worksheet* terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada**

## **Materi Larutan Penyangga Kelas XI SMA Kolombo Tahun Pelajaran 2017/2018”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran kimia sulit.
2. Masih banyaknya siswa yang tidak dapat memahami konsep kimia dengan benar bahkan sampai terjadi miskonsepsi.
3. Perspektif siswa tentang materi larutan penyangga yaitu materi yang dianggap sulit.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan fokus maka berdasarkan latar belakang dan identitas masalah yang diperlukan maka pembatasan masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Pair Check*
2. Motivasi yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada aspek intrinsik dan ekstrinsik.
3. Aktivitas belajar yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada aspek *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities,*

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Pair Check* dan pembelajaran konvensional terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI pada materi Larutan Penyangga?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Pair Check* dan pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI pada materi Larutan Penyangga?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check* dan pembelajaran konvensional terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI pada materi Larutan Penyangga
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check* dan pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI pada materi Larutan Penyangga.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru

Dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk peningkatan motivasi dalam setiap proses pembelajaran

2. Bagi Siswa

Dapat memperoleh konsep pengetahuannya sendiri secara mandiri dan membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Dapat mengembangkan model pembelajaran siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal dan wawasan peneliti untuk mengembangkan kreativitas dan diharapkan peneliti mampu menjadi pijakan penelitian selanjutnya.